

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan pengaruh sosial yang terjadi.¹ Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Karena berangkat dari data, maka tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penelitian ini setelah proses pengumpulan data dilakukanlah analisa data. Pada hakikatnya penelitian kualitatif dianggap sebagai kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi terhadap teori menuju ke dunia nyata atau berangkat dari teori yang dikembangkan dalam dunia nyata.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian lapangan atau disebut dengan penelitian kualitatif adalah Penelitian terhadap suatu proses atau peristiwa yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif.³ Penggunaan penelitian lapangan dikarenakan data yang didapat dalam penelitian ini adalah data di MI Daroyissalam Kertosono.

¹Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), 130.

² Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (QualitativeResearchApproach)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 6.

³Ruadin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarkan Publisher, 2007), 7.

benar. *Ketiga*, trigulasi waktu yaitu pengujian kreativitas dengan cara pengecekan macam-macam teknik dengan waktu atau situasi yang berbeda-beda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵

H. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini mengacu pada tiga tahap yakni, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.¹⁶ Berikut pemaparannya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap objek dan subjek penelitian, dimana objek yang dimaksud adalah upaya mengembangkan sifat *Shajā'ah* melalui program pencak silat pagar nusa. Sedangkan subjek penelitian yang dimaksud adalah peneliti memulai dengan mewawancarai informan, yang dalam hal ini adalah kepala madrasah selaku pembina program pencak silat pagar nusa di MI Daroyissalam Kertosono ada juga wawancara pada pelatih pencak silat Pagar Nusa, dalam rangka menggambarkan lokasi penelitian serta mencari informasi terkait permasalahan yang terjadi.

Setelah melakukan wawancara awal pada kepala madrasah atau pembina program pencak silat pagar nusa maupun pada pelatih

¹⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, 495.

¹⁶ Lexy J. Moeleng, *Op. Cit.*, 310.

pencak silat Pagar Nusa, selanjutnya peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terkait permasalahan dalam penelitian, yakni upaya mengembangkan sifat Shajā'ah melalui program pencak silat Pagar Nusa. Selama melakukan observasi awal peneliti dapat menentukan tempat dan waktu penelitian, serta merancang teknik penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari informan. Dalam tahap pra lapangan ini, hal-hal yang dilakukan peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

- b) Melakukan observasi awal sebagai pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian
- c) Mengajukan judul penelitian dan berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing
- d) Menyusun surat perizinan penelitian di Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri untuk diserahkan kepada instansi terkait dengan penelitian, yaitu MI Daroyissalam Kertosono
- e) Menyusun rancangan penelitian beserta dengan instrumen penelitian dan menentukan jadwal penelitian
- f) Memilih informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data selama penelitian. Dalam hal ini adalah kepala madrasah, pembina dan pelatih, serta para siswa yang mengikuti program pencak silat Pagar Nusa di MI Daroyissalam Kertosono.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara tidak memaksa.⁴ Di sini peneliti hanya mengamati dari data yang sudah dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, bukan seorang partisipan aktif dalam kegiatan yang berlangsung.

C. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di MI Daroyissalam Kertosono, MI Daroyissalam merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di Kertosono, Kec. Sidayu, Kab. Gresik, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Daroyissalam berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Daroyissalam beralamat di desa Kertosono, Kec. Sidayu, Kab. Gresik, Jawa Timur. Pencak silat Pagar Nusa menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ada di MI Daroyissalam. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Kamis pukul 09.30-selesai. Pelatih dalam program ini adalah Kak Khusnullah dan Kak Ainul, selain itu ada juga Kepala Sekolah yang ikut andil dalam membantu menjadi pembina program pencak silat Pagar Nusa.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengambil tempat di MI Daroyissalam Kertosono, dengan pertimbangan tersedianya data untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini. Alasan lain peneliti

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), 42.

mengambil lokasi ini adalah bahwa sudah dipastikan beberapa lulusan yang berada di MI Daroyissalam Kertosono akan menempuh jalur pendidikan pondok pesantren, hal ini mengusik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana cara sekolah tersebut mengembangkan sifat keberanian (Shajā'ah) agar nantinya siswa mampu berkomunikasi secara luas ketika berada jauh dari pengawasan orang tua. Di lembaga ini pencak silat Pagar Nusa juga menjadi ikon bergengsi, karena pencak silat Pagar Nusa sering dijadikan sebagai pengisi acara yang diadakan oleh sekolah. Seperti ketika; Haflah Akhirussanah, Milad Sekolah, Peringatan Maulid Nabi, Hari Santri, maupun event-event besar lainnya yang diadakan sekolah. Baru-baru ini juga pencak silat Pagar Nusa diundang untuk mengisi acara di Sidayu yakni dalam acara Ulang Tahun Kecamatan Sidayu.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini mengkaji tentang upaya pengembangan sifat Shajā'ah bagi peserta didik melalui program pencak silat pagar nusa di MI Daroyissalam Kertosono, adapun sumber datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Data dan Sumber Data

No.	Fokus Peneitian	Data/ Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Bagaimana upaya mengembangkan sifat Shajā'ah peserta didik melalui program pencak silat pagar nusa di MI Daroyissaam	A. Melakukan pelatihan mental B. Meakukan pelatihan fisik C. Melakukan pelatihan teknik	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Sumber data primer a. Pembina pencak silat pagar nusa b. Platih pencak silat pagar nusa c. Peserta didik atau eserta pelatihan

	Kertosono			2. Sumber data sekunder (pelengkap)
2.	Bagaimana dampak adanya program pencak silat pagar nusa terhadap perubahan sifat Shajā'ah peserta didik di MI Daroyissalam Kertosono	<ol style="list-style-type: none"> 1. Murah hati 2. Kebersamaan 3. Optimis 4. Khusnudzan 5. Pemaaf 6. Rendah hati 7. Sabar 8. Pantang menyerah 9. Percaya diri 10. Semangat 	<p style="text-align: center;">Wawancara Observasi Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi kegiatan pencak silat pagar nusa

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.⁵ Di sini peneliti harus terjun langsung ke tempat atau lokasi penelitian yakni di MI Daroyissalam Kertosono tempat diadakannya program Pencak Silat Pagar Nusa. Selama proses penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh terkait pengembangan sifat Shajā'ah yang bisa diupayakan lewat kegiatan pencak silat pagar nusa. Observasi yang peneliti lakukan terkait tiga hal yakni, sifat siswa sebelum mengikuti, saat mengikuti, dan setelah mengikuti pencak silat pagar nusa. Di sini peneliti juga melakukan observasi di luar lingkungan sekolah, yakni saat siswa berada di rumah. Peneliti bisa melakukannya karena siswa dan lingkungan sekolah berada di satu kawasan atau desa. Penggunaan penelitian ini

⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Bandung: Grasindo, 2010), 112.

dimaksudkan untuk mengamati keadaan atau peristiwa yang diteliti, Adapun fokus pada penelitian ini adalah pengembangan sifat Shajā'ah yang dilakukan melalui program pencak silat Pagar Nusa di MI Daroyissalam Kertosono.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu. Misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yakni; Kepala Sekolah yang juga merupakan salah satu pelatih pencak silat Pagar Nusa, kepala sekolah MI Daroyissalam ini bernama Bapak Mat Kholib, beliau jugalah pelatih pertama pencak silat pagar nusa, namun saat ini beliau menjadi pembina pencak silat Pagar Nusa. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada Kak Ainul dan Kak Khisnullah selaku pelatih utama program pencak silat Pagar Nusa ini. Selain kepada pelatih, peneliti juga melakukan wawancara pada siswa yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa. Siswa inilah yang menjadi objek penting dan dasar dari penelitian ini.

Saat wawancara dilakukan, peneliti secara langsung berkomunikasi dengan para informan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan baik yang dilakukan secara tatap muka

⁶ R. A. Fadhallah, *Wawancara*, cet. 1, (Jakarta Timur: UnjPress, 2021), 1.

maupun tidak. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi dengan cara yang lebih luwes dan santai. Dilakukan dengan cara mengubah susunan pertanyaan-pertanyaan serta kata-kata dalam setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan saat wawancara. Sebelum dilakukan wawancara terhadap informan terkait, peneliti membuat pedoman wawancara atau merumuskan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti siap dan memberikan kesan serius serta bertanggung jawab.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, Lenggeng, agenda, dan sebagainya.⁷ Dokumentasi juga dikatakan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi dijadikan sebagai subjek pendukung hasil penelitian. Seperti yang dikatakan Bodgan, sebuah hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁸

⁷Sandu Suyanto dan Alik Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, cet. 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

⁸ Sugiono, *Op. Cit.*, 430.

Metode dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai sumber data karena dokumen yang diambil banyak bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁹

Pada kegiatan dokumentasi peneliti akan mengumpulkan data dan menyusunnya untuk kebutuhan Peneliti. Data di dalamnya sebagai bahan pelengkap berbagai persoalan yang ada dalam penelitian. Selain itu peneliti juga akan membandingkan data dokumentasi dengan observasi dan wawancara serta melakukan analisis data agar nantinya data yang diperoleh selaras dan sebenar-benarnya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan konsep sifat Shajā'ah, proses kegiatan pencak silat PagarnuNusasa, serta peranan PagarNusa dalam pengembangan sifat Shajā'ah di MI Daroyissalam Kertosono.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah kegiatan mencari dan membentuk secara runtut data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang nantinya data yang terkumpul akan dikelola dan diambil mana yang esensial serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹⁰ Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelahnya pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari teori yang dikemukakan oleh Miles dan

⁹Lexy J. Moeleng, *Op. Cit.*, 216.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 333-345.

Hubberman teknik analisis data ini adalah pengumpulan data berlangsung dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.¹¹ Langkah-langkah tersebut yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah-milah, memfokuskan hal-hal yang esensial dengan tujuan setelah direduksi data akan menghasilkan gambaran yang jelas.¹² Dari proses ini peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang telah ada, sehingga nantinya dapat mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data yang sudah ditemukan agar mempermudah perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan beberapa data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses ini merupakan tahap akhir pada analisis data. Dalam proses ini peneliti akan melakukan analisis data dengan melihat semua data yang telah disusun dan diseleksi dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada lalu membandingkan data tersebut sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

¹¹ Ibid., 204.

¹² Ibid., 244.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 249.

G. Pengecekan Keabsahan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dan perolehan temuan yang valid dilakukan melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.¹⁴ Peneliti sendiri berfokus pada teknik trigulasi yang ada dalam uji kredibilitas untuk memastikan keabsahan data hasil penelitian.

Trigulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulasi terbagi menjadi beberapa yakni trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data, dan trigulasi waktu. Yang *pertama* trigulasi sumber, yakni uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sehingga nantinya menghasilkan kesimpulan yang ditarik menurut kesepakatan sumber data dalam penelitian ini (observasi, wawancara, dokumentasi) *Kedua*, trigulasi teknik yaitu menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Di sini peneliti mengecek data dengan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) jika terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang paling

¹⁴ Hengki Hijayah, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 116.